

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, metode penelitian adalah hal pokok dan terpenting, sebabakan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan supaya hasil dari penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun langkah-langkah metode dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Living Al-Qur'an* dengan metode analisis deskriptif dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Dari segi etimologi, *Living Al-Qur'an* ialah perpaduan dari dua kata yang berbeda yaitu, *Living* dan *Al-Qur'an* yang mana *Living* berarti hidup sedangkan *Al-Qur'an* merupakan kitab suci umat Muslim. Sedangkan secara terminologi *Living Al-Qur'an* bisa diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup dalam kelompok orang Muslim tertentu. *Living Al-Qur'an* pada dasarnya berawal dari fenomena *Al-Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dan dialami oleh kelompok masyarakat Muslim. Dalam hal ini, pemfungsian Al-Qur'an berdasarkan dari anggapan kelompok umat Muslim akan adanya *fadhilah* dan keberkahan tersendiri dari ayat-ayat Al-Qur'an, tidak tergantung pada pemahaman pesan tekstualnya.¹

Heddy Shri Ahimsa Putra adalah seorang antropolog yang sudah berhasil menghasilkan sebuah karya penelitian yang mengkaji tentang *Living Al-Qur'an* yang berjudul "Menafsir Al-Qur'an yang Hidup, Memaknai Al-Qur'anisasi Kehidupan". Melalui pendekatan sosial budaya, dalam karyanya ia menyatakan bahwa fenomena yang muncul dari berbagai pemaknaan masyarakat terhadap Al-Qur'an.² Beliau menjelaskan bahwa pemaknaan *Living Al-Qur'an* dibagi menjadi tiga kategori. *Pertama*, *Living Al-Qur'an* merupakan sosok sejati Rosulullah. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Siti Aisyah pada

¹Didi Junaedi, "*Living Al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al Al-Qur'an*", *Journal of Al-Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015, hal. 172 diakses pada 07 April 2021

²Ahmad Atabik, "*The Living Al-Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014, hal. 166 Diakses pada 07 April 2021

saat ditanyai mengenai akhlak Nabi Muhammad SAW, maka Sayyidatina Aisyah menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad ialah Al-Qur'an. Jadi Rosulullah diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup. *Kedua*, makna *Living Al-Qur'an* yang dimana terdapat suatu masyarakat yang kesehariannya selalu mengacu pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Mereka menjalankan apa saja yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang di larang Al-Qur'an, sehingga mereka bagaikan Al-Qur'an yang hidup. *Ketiga*, *Living Al-Qur'an* juga dapat diartikan tidak hanya sebuah kitab, melainkan sebuah kitab yang benar-benar hidup dan merupakan perwujudan dari kehidupan sehari-hari yang terasa nyata dan bervariasi sesuai dengan bidang kehidupannya, sehingga Al-Qur'an betul-betul layak dijadikan pedoman hidup.³

Living Al-Qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran atau keberadaan Al-Qur'an itu sendiri dalam kelompok orang muslim tertentu. Tidak jarang sekali praktik-praktik yang dilakukan masyarakat tidak sama dengan substansi ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an itu sendiri yang berbasis teks. Jadi dapat disimpulkan bahwa, *Living Al-Qur'an* ialah sebuah kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti persuasi antara Al-Qur'an dan keadaan realitas sosial di masyarakat.⁴

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Living Al-Qur'an* ialah kajian ilmiah yang meneliti persuasi antara Al-Qur'an dengan kondisi realita sosial masyarakat. *Living Al-Qur'an* juga dapat di artikan sebagai tindakan mengamalkan Al-Qur'an oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, praktik yang dijalankan masyarakat daerah setempat berbeda dengan substansi teks ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang didapat dari subjek penelitian di lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Putri Kauman Jekulo Kudus. Data dan informasi didapatkan dengancaraterjun langsung ke lapangan sesuai dengan pokok penelitian ini.

³Didi Junaedi, "*Living Al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al Al-Qur'an*", *Journal of Al-Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2. 2015, hal. 173 diakses pada 07 April 2021

⁴Nuha Ajami, "*Metodologi Penelitian The Living Al-Qur'an dan Hadist*", IAIN Metro, hal. 4

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang di pergunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan eksperimen adalah lawannya dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan dan kemudian di kontruksikan menjadi teori.⁵Dilihat dari sudut pandang filosofis, penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi khususnya perspektif yang berusaha memahami dan mendeskripsikan semua fenomena yang terdapat di sekitar kehidupan manusia.⁶

Penelitian ini dilalukan di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Putri di Desa Kauman Kecamatan Jekulo untuk mendapatkan informasi yang konkrit dan aplikatif seputar *One Day One Juz* sebagai amalan tirakat puasa dalail Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah tiga putri Jekulo Kudus.

Dalam melakukan penelitian, metode penelitian menjadi hal yang mendasar serta paling penting, sebabakan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian supaya hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berarti memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan mendasar. Pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*). Kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mana memanfaatkan pengalaman hidup sebagai alat untuk lebih memahami tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Data-data yang berupa lisan atau kata tertulis serta perilaku yang di amati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dianalisa

⁵Prof dr sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Alfabeta cv, 2017. Hal. 2

⁶ Muhammad Saekan, "metodologi penelitian kualitatif"(kudus:nora media enterprise, 2010), hal. 9

dengan cara kualitatif. Dalam penelitian ini kepastian serta keaslian data menjadi faktor yang ditekankan.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Pondok Pesantren Darul Falah tiga Putri, Desa Kauman, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah tiga putri Jekulo Kudus.

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data:

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah sumber data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷

Peneliti mendapatkan sumber data secara langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini berasal dari para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Putri Jekulo Kudus. Informan tersebut terpilih dengan pertimbangan karena lebih mengetahui, paham serta berpengalaman terhadap *One Day One Juz* dalam tirakat Puasa dalail Al-Qur'an sebagai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari pihak lain atau peneliti memperoleh data secara tidak langsung dari subyek penelitiannya.⁸ Sumber data sekunder juga disebut sebagai sumber pendukung yang diperlukan untuk memperbanyak data. Data sekunder diperoleh peneliti dari literature, yaitu buku-buku atau jurnal-jurnal kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku tersebut menjadi referensi yang menguatkan pendapat peneliti tentang penelitian ini dan juga berupa dokumen-dokumen dari hasil wawancara kepada para

⁷Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: Rineka Cipta, 1993. Hal. 9

⁸Syaifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004. Hal. 91

santri penghafal Al-Qur'an mengenai *One Day One Juz* dalam tirakat puasa dalail Al-Qur'an sebagai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Putri Jekulo Kudus tersebut dan data-data relevan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Oleh sebab itu, untuk mengumpulkan data yang valid dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi penelitian. Guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengamatan.⁹

Dalam penelitian ini, metode observasi analisis deskriptif yang akan digunakan oleh peneliti. Disini peneliti menjadi pengamat dalam obyek penelitian, peneliti akan mendapatkan data yang akurat terkait dengan puasa dalail Al-Qur'an melalui pengamatan yang akan dilakukan, sehingga dalam penelitian ini akan didapat data-data yang bisa dipertanggung jawabkan keakuratannya.

2. Wawancara

Menurut Mardalis, metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara berdialog serta berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti.¹⁰

Dalam penelitian ini, sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan *One Day One Juz* dalam tirakat puasa dalail Al-Qur'an sebagai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Putri

⁹Ahsanuddin Mudi, "Profesional Sosiologi", Jakarta: Mendiata, 2004. Hal. 44

¹⁰ Mardalis, "Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal", Jakarta: Bumi Aksara, 2004. Hal. 64

Jekulo Kudus, peneliti akan memilih informan untuk diwawancarai. Disini peneliti akan menggali tentang sejarah, tempat, dan waktu pelaksanaan, bagaimana prosesi kegiatan dan pemaknaan *One Day One Juz* dalam tirakat puasa dalail Al-Qur'an sebagai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, struktur organisasi pondok pesantren, data pengurus pondok serta data-data lain yang terkait dengan adanya kegiatan tradisi tirakat puasa dalail Al-Qur'an. Seperti halnya informan yang telah di pilih dalam subyek penelitian. Peneliti menggunakan alat berupa kameradan sejenisnya untuk mendukung pengumpulan data dan iformasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengambilan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.¹¹ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan memperoleh data dan informasi dari dokumen atau arsip yang dibutuhkan. Melalui dokumen dan arsip yang berkaitan dengan data yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution dalam bukunya H. Dadang Kamal ialah proses penyusunan data agar data tersebut dapat uraikan. Menyusun data artinya mengelompokkannya kedalam berbagai pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi berarti memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, mencari hubungan antara ide-ide atau konsep yang berbeda. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, sebagai berikut:¹²

1. Reduksi data

Reduksi data ialah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil. Reduksi data meliputi meringkas

¹¹Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, "*Metode Penelitian Sosial*", Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 73

¹²Dina Fatma Adriyani, "*Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1*", *Jurnal Academia*, 2003. Hal. 10-11

data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus. Reduksi data tidak perlu disebut sebagai kuantifikasi. Cara reduksi data adalah menyeleksi ketat atas data, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah kegiatan ketika menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif adalah *pertama*, teks naratif yang berbentuk catatan lapangan. *Kedua*, matriks, grafis, jaringan serta bagan. Bentuk-bentuk yang kedua ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau belum tepat yang kemudian melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan ini di tangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah di sediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga perlu di verifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Tjutju Soendari dalam jurnalnya pengujian keabsahan data penelitian kualitatif, terdapat beberapa kriterian dalam uji keabsahan data. Pertama, kredibilitas (*credibility*) yaitu cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

diskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus negative dan mengadakan membercheck. Kedua, keteralihan (*transferability*), seperti yang telah dikemukakan bahwa *traferability* ini adalah validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal memperlihatkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat di percaya. Ketiga, *dependability*. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Keempat, uji *konfirmability*. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfermability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹³

¹³Tjutju Soendari, “Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Academia*, 2001